



## Sosialisasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja Di Desa Hoku-Hoku dan Desa Hatebicara Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

Jamal Hi. Arsad<sup>1</sup>, Muhammad Mufti M. Djafar<sup>2</sup>, Gamar Muhdar<sup>3</sup>

Fakultas Hukum Universitas Khairun

Jl. Jusuf Abd. Rahman Kampus I Gambesi Kel. Gambesi, Kec. Ternate Selatan, Kota Ternate  
Prov. Maluku Utara

e-mail: [1jamalros16@gmail.com](mailto:1jamalros16@gmail.com) , [2m.mufti@unkhair.ac.id](mailto:2m.mufti@unkhair.ac.id) , [3gamarmohdar15@gmail.com](mailto:3gamarmohdar15@gmail.com)

### Abstrak

Tingkah laku menyimpang atau dikenal dengan istilah “Juvenile Delinquency” yang artinya adalah tingkah laku, perbuatan, ataupun tindakan yang bersifat asusila dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, agama, serta ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Tingkah laku ini merugikan diri sendiri dan orang lain. Tingkah laku menyimpang ini merupakan salah satu permasalahan yang berkembang di kalangan remaja saat ini, hal ini ditandai dengan bermacam ragamnya tingkah laku menyimpang remaja yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Baik dilakukan secara pribadi maupun berkempok. Penyuluhan ini bertujuan mengetahui faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja di desa, mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan perilaku remaja di desa, dan mengetahui upaya mengatasi penyimpangan perilaku remaja di desa.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPU) Halmahera Barat pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIT dengan tema “Sosialisasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja Di Desa Hoku-Hoku dan Desa Hatebicara Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat” tema ini sengaja dipilih oleh tim pengabdian karena merupakan hal yang penting disosialisasikan di desa tersebut agar supaya warga desa bisa mengetahui bentuk penyimpangan pada anak remaja yang berada di desa yang dimaksud.

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian berjumlah 26 orang (sesuai dengan daftar hadir) yang terdiri dari unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan anggota KPU Halmahera Barat. Narasumber dalam kegiatan pengabdian ini adalah Jamal Hi. Arsad, S.H.,M.H. sebagai Ketua Pengabdian , Muhammad Mufti M.Djafar, S.H.,M.H. sebagai anggota 1 dan Gamar Muhdar, S.H.,M.H. sebagai anggota 2 dengan moderator Bambang Daud, S.H.,M.H.

### 1. PENDAHULUAN

Di kalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya. Hal ini dapat ditanggulangi apabila fungsi keluarga berjalan dengan baik, karena Keluarga merupakan fungsi sosialisasi bagi anggota keluarga terutama anak, karena pertama kali anak dilahirkan adalah di dalam keluarga yang merupakan lembaga pertama dan utama. Pertama kali anak mengenal akan aturan, norma, dan tata nilai adalah di dalam keluarga. Bagaimana si anak mengetahui peran dan statusnya di masyarakat, keluargalah yang mengajarnya. Hal ini diajarkan oleh keluarga kepada anak agar anak dapat memainkan peran dan statusnya dengan benar di dalam masyarakat. Mengingat pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa maka masalah tersebut mendorong saya untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang ada di kelurahan ini, karena para remaja masih mempunyai masa depan yang panjang. Dengan demikian saya dapat melihat lebih dekat bagaimana peran orang tua dalam kehidupan anaknya terlebih khusus anak yang masih remaja. Terdapat berbagai wadah pembinaan generasi muda diantaranya adalah sekolah, organisasi



fungsional pemuda (pramuka, organisasi olahraga, dan lain-lain). Demikian juga peran remaja atau generasi muda dalam pembangunan antara lain: (a) Generasi muda sebagai penerus tradisi. Mereka berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dalam hal ini mentaati tradisi yang berlaku. (b) Generasi muda sebagai pembangkit. Pemuda pembuka kejelasan dari suatu masalah sosial. Generasi muda pembangkit ini memperjuangkan masyarakat marginal (terpinggirkan) atau masyarakat yang tidak menikmati hasil pertumbuhan pembangunan. Dengan demikian, dapat dikatakan remaja merupakan tulang punggung bangsa, karena remajalah yang akan melanjutkan pembangunan suatu bangsa di masa depan. Dengan kata lain, remaja dituntut untuk berperilaku positif, kreatif, dan inovatif agar mampu membuat pembangunan bangsanya menjadi lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak remaja yang berperilaku sebaliknya. Di kotakota besar acapkali terjadi penyimpangan perilaku di kalangan remaja. Menurut Adams dan Gullota masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan masa remaja akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa<sup>1</sup>. Adapun faktor internal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yang mabuk dengan menggunakan Komix obat batuk yaitu memiliki kontrol diri yang lemah, kurangnya motivasi untuk merubah perilaku, dan lemahnya kesadaran beragama, sedangkan faktor eksternalnya seperti kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua, permasalahan dalam keluarga dan perceraian orang tua, kesalahan pola asuh orangtua, pengaruh teman sebaya (lingkungan pergaulan). Remaja pada dasarnya sangat rentan dipengaruhi keadaan yang ada di sekitarnya terutama teman sepermainan atau teman sebaya yang mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perkembangan remaja. Dari teman sebaya remaja banyak belajar dan menerima hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Di dalam menjalani kehidupan sehari-hari remaja biasanya berkelompok dengan teman sepermainan mereka yang membuat mereka merasa nyaman. Jika remaja di dalam menjalani kehidupannya berteman dengan teman yang baik maka mereka akan bertingkah laku baik akan tetapi jika remaja tumbuh dan berteman dengan remaja yang kurang baik dan sering melakukan penyimpangan maka mereka akan ikut melakukan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Proses sosialisasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dengan menggunakan media atau lingkungan sosial tertentu. Oleh sebab itu, kondisi kehidupan lingkungan tersebut akan sangat mewarnai dan mempengaruhi input dan pengetahuan yang diserap. Salah satu variasi dari teori yang menjelaskan kriminalitas di daerah perkotaan, bahwa beberapa tempat di kota mempunyai sifat yang kondusif bagi tindakan kriminal oleh karena lokasi tersebut mempunyai karakteristik tertentu, misalnya (Eitzen, 1986 : 400), mengatakan tingkat kriminalitas yang tinggi dalam masyarakat kota pada umumnya berada pada bagian wilayah kota yang miskin, dampak kondisi perumahan di bawah standar, overcrowding, derajat kesehatan rendah dari kondisi serta komposisi penduduk yang tidak stabil.

Kehidupan sosial merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, menyatukan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkerja sama. Namun dalam penyesuaian sosial banyak ditemukan masalah perilaku sosial, yaitu perilaku-perilaku yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial. Oleh karenanya, dalam kehidupan sosial, ditemukan perilaku yang positif dan dijumpai pula perilaku negatif atau menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Secara umum dan dalam kondisi normal sekalipun, masa ini merupakan periode yang sulit untuk ditempuh, baik secara individual ataupun kelompok, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hal. 220.

<sup>2</sup> Sarlito W Sarwono, Psikologi Sosial, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), hal. 251.



Dalam pandangan ilmu jiwa modern, remaja adalah fase perkembangan alami. Seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan si remaja yang bersifat emosional dan sosial. Persoalan paling signifikan yang dihadapi seorang remaja dalam kehidupannya sehari-hari, dan yang menyulitkannya melakukan adaptasi dengan sehat, ialah hubungan si remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa, terutama sang ayah, dan perjuangannya secara bertahap untuk bisa membebaskan diri dari dominasi mereka agar sampai pada level orang dewasa. Apabila diperhatikan secara cermat, maka dapat kita simpulkan bahwa secara umum kaum remaja dapat dikelompokkan menjadi remaja yang konsisten dan remaja yang menyimpang. Terdapat berbagai wadah pembinaan generasi muda diantaranya adalah sekolah, organisasi fungsional pemuda (pramuka, organisasi olahraga, dan lain-lain). Demikian juga peran remaja atau generasi muda dalam pembangunan antara lain: (a) Generasi muda sebagai penerus tradisi. Mereka berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dalam hal ini mentaati tradisi yang berlaku. (b) Generasi muda sebagai pembangkit. Pemuda pembuka kejelasan dari suatu masalah sosial. Generasi muda pembangkit ini memperjuangkan masyarakat marginal (terpinggirkan) atau masyarakat yang tidak menikmati hasil pertumbuhan pembangunan. Dengan demikian, dapat dikatakan remaja merupakan tulang punggung bangsa, karena remajalah yang akan melanjutkan pembangunan suatu bangsa di masa depan. Dengan kata lain, remaja dituntut untuk berperilaku positif, kreatif, dan inovatif agar mampu membuat pembangunan bangsanya menjadi lebih baik. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa masa remaja dinilai lebih rawan dari pada tahap-tahap perkembangan manusia yang lain. Sebagai bagian anggota masyarakat, remaja yang sedang dalam tahap perkembangan dituntut untuk dapat melakukan interaksi sosial baik dengan sesama remaja maupun dengan anggota masyarakat lainnya. Dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami goncangan dan memiliki emosi yang belum stabil, pada akhirnya melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Menurut Adams dan Gullota masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan masa remaja akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.<sup>3</sup> Dari beberapa latar belakang dan pemikiran tersebut di atas maka tim pengabdian terdorong untuk mengambil judul “Sosialisasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja Di Desa Hoku-Hoku dan Desa Hatebicara Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat”

## 2. METODE PENGABDIAN

### A. Sasaran

Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini tentu saja adalah seluruh masyarakat di Desa Hoku-Hoku dan masyarakat Desa Hatebicara yang terletak di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. Sasaran utamanya adalah para orang tua yang memiliki putra – putri yang beranjak remaja. Pelaksanaan pengabdian ini tentu saja melibatkan masyarakat juga Mahasiswa Fakultas Hukum Unkhair dan Dosen Fakultas Hukum Unkhair. Oleh karena itu diharapkan seluruh yang ikut berpartisipasi mempunyai wawasan dan keterampilan serta dapat menyebar luas lagi apa yang telah pameri sampaikan.

### B. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode ceramah dengan Teknik persentasi materi dilanjutkan dengan diskusi terkait materi yang telah disampaikan.

---

<sup>3</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hal. 220.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian dengan konsep penyuluhan hukum yang bertemakan “Sosialisasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja Di Desa Hoku-Hoku dan Desa Hatebicara Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat” mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Masyarakat lebih memahami mengenai pembinaan dalam menangani masalah perilaku menyimpang pada anak remaja
- b) Masyarakat sangat antusias berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan dalam menangani masalah perilaku menyimpang pada anak remaja
- c) Penyuluhan ini masyarakat berharap untuk selalu ada kegiatan seperti ini yang diwakilkan oleh dosen-dosen dari Fakultas Hukum Unkhair

#### b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dikemas dalam bentuk penyuluhan hukum dilakukan dengan standar Covid-19 sesuai dengan himbauan pemerintah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula pertemuan Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Halmahera Barat (KPUD) pada hari Rabu, Tanggal 27 Juli 2022 tepatnya pada pukul 14,00 WIT dengan tema “Sosialisasi Perilaku Menyimpang Pada Anak Remaja Di Desa Hoku-Hoku dan Desa Hatebicara Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat”. Tema ini sengaja dipilih oleh tim pengabdian karna merupakan hal yang penting disosialisasikan di desa tersebut agar supaya warga desa bisa mengetahui bentuk penyimpangan pada anak remaja yang berada di desa yang dimaksud.

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian berjumlah 26 orang (sesuai dengan daftar hadir) yang terdisir dari unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan anggota KPUD Halmahera Barat. Narasumber dalam kegiatan pengabdian ini adalah Jamal Hi. Arsad, S.H.,M.H. sebagai Ketua Pengabdian , Muhammad Mufti M.Djafar, S.H.,M.H. sebagai anggota 1 dan Gamar Muhdar, S.H.,M.H. sebagai anggota 2 dengan moderator Bambang Daud, S.H.,M.H.

#### **Penyampaian materi Pengabdian Kepada Masyarakat**

##### ➤ **Narasumber 1 (Jamal Hi. Arsad, S.H.,M.H.)**

Anak adalah buah hati, belahan jiwa, perhiasan dunia dan kebanggaan orang tua yang merupakan karunia terbesar karena anaklah, pahala orang tua bisa mengalir walaupun mereka sudah meninggal. Kalau menurut UU Nomor 35 Tahun 2014 perubahan dari UU Nomor 23 Tahun 2002 bahwa Anak adalah “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertama kali bagi pertumbuhan anak yang dimana ia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga yang lain dan masa ini merupakan masa-masa kritis dalam perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani dan rohaninya karena apa yang kita tanamkan dalam diri anak pada masa remaja tersebut akan sangat membekas pada diri anak dan tidak mudah hilang atau berubah sesudahnya. Dalam mendidik anak harus menjadikan kepribadian Rasul sebagai suri tauladan. Orang tua dan para pendidik harus mengerti dampak buruk dari keteledoran dalam mendidik anak karena ada beberapa faktor yang bisa memberi pengaruh pada proses pendidikan dan pergaulan anak, yaitu: Faktor keluarga Faktor sekolah Faktor lingkungan dalam hal ini teman bergaul, koran, televisi, radio, video, internet, telpon dan lainnya. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial



dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang maka perlu kita bedakan bahwa adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja. Bahwa perilaku yang menyimpang yang tidak disengaja biasanya adalah karena si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada dalam hal ini aturan norma adat istiadat bahkan aturan Hukum Positif yakni aturan yang berlaku di negara Indonesia. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja, bahwa bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Remaja yang ini tahu aturan yang dimaksud tetapi kita harus tahu bahwa mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan. Kalau kita menracu kepada pendapat seorang Ahli yang Bernama Kauffman mengemukakan bahwa perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks social, maksudnya adalah Perilaku disorder tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosialnya, contoh Ketidakberhasilan belajar sosial atau "kesalahan" dalam berinteraksi dari transaksi sosial tersebut dapat dia melakukan hal-hal yang menganggap bahwa perbuatannya itu menurut dia baik dan mebuat nyaman kepada dirinya. Salah satu variasi dari teori yang menjelaskan kriminalitas di daerah perkotaan, bahwa beberapa tempat di kota mempunyai sifat yang kondusif bagi tindakan kriminal oleh karena lokasi tersebut mempunyai karakteristik tertentu. Menurut sumber dari beberapa kutipan para ahli, bahwa seorang dapat menjadi buruk/jelek oleh karena hidup dalam lingkungan masyarakat yang buruk. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada umumnya yakni masyarakat yang mengalami gejala disorganisasi social (menurunnya nilai- nilai dan norma- norma dalam tatanan struktur masyarakat karena adanya perubahan di dalam kehidupan). Dengan demikian kontrol sosial menjadi lemah, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan perilaku. Di dalam masyarakat yang disorganisasi sosial, seringkali yang terjadi bukan sekedar ketidak pastian dan surutnya kekuatan mengikat norma sosial, tetapi lebih dari itu, perilaku menyimpang karena tidak memperoleh sanksi sosial kemudian dianggap sebagai yang biasa dan wajar.

➤ **Narasumber 2 (Muhammad Mufti M.Djafar, S.H.,M.H.)**

Fase anak-anak dan remaja merupakan fase usia paling penting dalam bidang pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Apabila seseorang berhasil melewati fase ini dengan baik, itu artinya ia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian ideal. Sebaliknya, kalau ia tidak melewati fase ini dengan baik, ia akan menemukan berbagai macam kesulitan dalam pembentukan jiwa, sikap dan perilaku sosial dimasa yang akan datang Dalam pandangan ilmu modern, REMAJA adalah fase perkembangan alami. Seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan si remaja yang bersifat emosional dan bersifat sosial. Beberapa kajian pustaka yang relevan. Usia remaja tergolong rentan dalam bersosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di kehidupan masyarakat. Kegagalan remaja dalam menumbuhkan nilai dan norma yang positif dalam dirinya disebut dengan penyimpangan sosial atau penyimpangan perilaku. Persoalan paling signifikan yang dihadapi seorang remaja dalam kehidupannya sehari-hari, dan yang



menyulitkannya melakukan adaptasi dengan sehat, ialah hubungan si remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa, terutama sang ayah, dan perjuangan seorang remaja secara bertahap untuk bisa membebaskan diri dari dominasi mereka agar sampai pada level orang dewasa. Apabila diperhatikan secara cermat, maka dapat kita simpulkan bahwa secara umum kaum remaja dapat dikelompokkan menjadi remaja yang konsisten dan remaja yang menyimpang. Remaja Yang Konsisten Remaja yang konsisten adalah mereka yang beriman dengan segala tuntutan makna "iman". Dia beriman kepada agamanya dengan penuh cinta, puas, bersuka cita, serta merasa mendapatkan keberuntungan yang besar dengan memeluknya, dan kerugian yang tak terhingga apabila menolaknya. Remaja Yang Menyimpang Remaja kelompok ini adalah remaja yang menyimpang dalam aqidahnya, salah kaprah, tidak bias menerima kebenaran dari orang lain, bersifat egois terhadap perilakunya, seakan-akan ia diciptakan untuk dunia dan dunia diciptakan untuk dirinya.

Adapun faktor penyebab penyimpangan:

1. Pergeseran peran keluarga
2. Lingkungan Sekolah
3. Lembaga Kontrol Sosial
4. Kegagalan sosialisai
5. Pengaruh negatif media massa

Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan:

1. Penyalahgunaan Narkoba
2. Tawuran antar pelajar
3. Minuman Keras
4. Merokok
5. Sex Bebas

➤ **Narasumber 3 (Gamar Muhdar, S.H.,M.H.)**

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut "kenakalan". Kelainan itu adalah kelainan tingkah laku / tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan Remaja terbagi dari segi menurut Hukum dan menurut bentuknya yaitu: Pendapat ahli menurut Singgih D. Gumarso (dalam bukunya tahun 1988 : hlm 19), mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu : kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum ; kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa. Menurut bentuknya, Sunarwiyati S (dalam bukunya tahun 1985) membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan ; kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dll. Kategori di atas yang dijadikan ukuran kenakalan remaja dalam penelitian. Dalam GBHN dijelaskan secara ringkas bahwa peran generasi muda dalam masyarakat dan bangsa adalah



sebagai calon penerus perjuangan bangsa. Oleh karena itu, mereka harus dibekali keterampilan, kepemimpinan, kesehatan jasmani, kemampuan berkreasi, patriotisme, pandangan hidup, kepribadian, dan budi pekerti yang luhur. Terdapat berbagai wadah pembinaan generasi muda diantaranya adalah sekolah, organisasi fungsional pemuda (pramuka, organisasi olahraga, dan lain-lain). Ada beberapa peran remaja atau generasi muda dalam pembangunan antara lain: Generasi muda sebagai penerus tradisi. Mereka berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dalam hal ini mentaati tradisi yang berlaku. Generasi muda sebagai pembangkit. Pemuda pembuka kejelasan dari suatu masalah sosial. Generasi muda pembangkit ini memperjuangkan masyarakat marginal (terpinggirkan) atau masyarakat yang tidak menikmati hasil pertumbuhan pembangunan. Dengan demikian, dapat dikatakan remaja merupakan tulang punggung bangsa, karena remajalah yang akan melanjutkan pembangunan suatu bangsa di masa depan. Dengan kata lain, remaja dituntut untuk berperilaku positif, kreatif, dan inovatif agar mampu membuat pembangunan bangsanya menjadi lebih baik.

Upaya Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja:

- a) Keharmonisan lingkungan keluarga harus tetap terjaga dengan baik, sehingga tercipta kenyamanan serta hubungan yang komunikatif antar individu yang ada di dalamnya.
- b) Kontrol dan arahan orang tua terhadap teman sepermainan harus tetap dilakukan, di samping remaja itu sendiri cerdas dalam bergaul. Remaja membentuk ketahanan diri sehingga tidak gampang terpengaruh apabila kenyataannya teman sepergaulan atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan perilaku yang diharapkan.
- c) Kontrol tegas dari masyarakat atau pihak yang berwenang dalam menerapkan sanksi terhadap subkebudayaan masyarakat yang menyimpang untuk menimbulkan efek jera.
- d) Selektif dalam mengakses informasi di media massa untuk menghindarkan diri dari pengaruh negatif.
- e) Remaja diharapkan dapat menemukan figure yang mampu memberikan teladan atau orang-orang dewasa dengan perilaku baik dan mampu melewati masa remaja dengan baik dan mereka yang dapat memperbaiki diri setelah mengalami kegagalan pada tahap pencarian jati diri kepemudaannya.
- f) Cemoohan atau ejekan dari masyarakat terhadap perilaku negatif remaja sehingga mereka malu untuk melakukan perbuatan yang melanggar norma.

Orang tua yang berkenan dengan perasaan anak remaja akan mendekatkan hubungan mereka layaknya sahabat. Orang tua yang bersahabat membantu remaja menemukan jati diri dan kemampuan terbaiknya serta membimbing mereka mengembangkan keahliannya. Remaja akan menjadi intan berkilau dengan sentuhan orang tuanya. Tetapi Jika orang tua tidak dapat menjadi sahabat bagi remajanya maka remaja biasanya mencari jawaban atas rasa ingin tahunya dari teman-temannya atau melakukan sendiri tanpa bantuan. Seringkali remaja beranggapan bahwa orangtua tentu mengerti mengapa ia begitu ingin tahu, sehingga ia malas bertanya kepada orang tuanya, dan mereka juga beranggapan bahwa walaupun bertanya ia sudah dapat memperkirakan jawabannya. Bagi remaja pada umumnya keluarga punya peranan lebih kecil dibandingkan dengan peran teman sebayanya, tetapi bukan berarti keluarga tidak penting lagi bagi remaja. Justru, kenyataannya keluargalah yang paling menentukan. Remaja berhasil melalui tahap perkembangan ini dengan baik ternyata adalah remaja yang memperoleh dukungan penuh dari keluarga. Banyak bukti bahwa keluarga menentukan bagaimana remaja



menjadi orang dewasa. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk menjadi sahabat bagi remaja mereka agar dapat membantu mereka dalam melewati masa-masa sulit dalam hidup mereka untuk kemudian menjadi orang dewasa yang mandiri dan berhasil. Namun apabila orang tua tidak mampu menjadikan dirinya sebagai sahabat sang anak, maka anak akan mencari orang lain yang bisa memahami dirinya tanpa memperhatikan sisi baik dan buruk orang tersebut. Dalam kondisi yang seperti ini, apabila remaja mempunyai persoalan dan tidak mendapatkan solusi bagaimana mengatasinya, maka untuk menghilangkan kejenuhannya bisa jadi ia akan melakukan cara-cara yang kurang bagus atau tidak sesuai lagi dengan apa yang sebenarnya ia cari. Pergaulan remaja yang kurang bagus belakangan ini, menjadikan remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak dirinya. Misalnya penggunaan narkoba, miras, sex bebas, bunuh diri dan lain-lain.

➤ **Sesi Tanya Jawab**

a. **Pertanyaan 1 dari Yunus Sahri** : Jelaskan peran remaja atau generasi muda dalam pembangunan ?

**Jawaban dari Jamal Hi. Arsad, S.H.,M.H.:** (a) Generasi muda sebagai penerus tradisi. Mereka berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dalam hal ini mentaati tradisi yang berlaku. (b) Generasi muda sebagai pembangkit. Pemuda pembuka kejelasan dari suatu masalah sosial. Generasi muda pembangkit ini memperjuangkan masyarakat marginal (terpinggirkan) atau masyarakat yang tidak menikmati hasil pertumbuhan pembangunan. Dengan demikian, dapat dikatakan remaja merupakan tulang punggung bangsa, karena remajalah yang akan melanjutkan pembangunan suatu bangsa di masa depan. Dengan kata lain, remaja dituntut untuk berperilaku positif, kreatif, dan inovatif agar mampu membuat pembangunan bangsanya menjadi lebih baik.

b. **Pertanyaan 2 dari Muhin Robo:** Mengapa terjadi penyimpangan perilaku pada remaja di Desa atau di Perkotaan ?

**Jawaban dari Muhammad Mufti M. Djafar, S.H.,M.H.:** ada remaja dapat dipicu oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Sayangnya masih banyak orangtua yang masih salah dalam memahami anak-anaknya di periode transisi menuju dewasa ini. Faktor internal perilaku menyimpang, seperti tingkat kecerdasan, usia, jenis kelamin, dan kedudukan anak dalam keluarga. Sedangkan faktor eksternal, termasuk kehidupan keluarga, lingkungan, pendidikan di sekolah, pergaulan, dan media massa. Apalagi di era modern saat ini, tak jarang para remaja lebih memerhatikan gadget dibandingkan keluarganya sendiri. Berdasarkan teori konflik, penyebab perilaku menyimpang berasal dari ketidaksetaraan sosial, politik, atau materi dalam suatu kelompok sosial. Seseorang akan menjadi menyimpang sebagai akibat dari pemaksaan identitas. Perilaku menyimpang dipahami sebagai perilaku berulang yang melanggar norma sosial, tidak sejalan dengan nilai dan aturan konvensional, dinilai negatif oleh orang lain, mengarah pada maladaptasi individu. Bahkan merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat. Penyebab perilaku menyimpang pada remaja, sejatinya dapat dicegah dan diatasi. Terutama dari kesadaran orangtua sendiri, sebagai teladan di rumah. Baru kemudian para guru di sekolah, serta lingkungan pergaulan.



#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Dosen Fakultas Hukum dalam memberi pemahaman tentang pentingnya memperhatikan bentuk penyimpangan pada anak remaja sudah sangat dilaksanakan di Desa Hoku-Hoku dan Desa Hatebicara. Selanjutnya hambatan seluruh masyarakat dalam memperhatikan bentuk penyimpangan pada anak remaja khususnya di Desa Hoku-Hoku dan Desa Hatebicara adalah dalam sosialisasi. Dalam pelaksanaannya pada tugas pokok tentu mempunyai kendala atau hambatan yang dialami, mulai dari anggota masyarakat itu sendiri, lingkungan sekolah maupun dari remaja yang mengabaikan apa yang sudah menjadi ketentuan Bersama.

#### 5. SARAN

Saran kami sebagai narasumber dari sosialisasi ini terkait dengan Perilaku Penyimpangan pada anak remaja adalah lebih giat memberikan bimbingan dan peringatan kepada anak remaja yang melibatkan masyarakat, tokoh pemuda, karang taruna juga lingkungan sekolah dalam hal ini dilakukan secara terstruktur melalui kerja sama seluruh elemen masyarakat di Desa Hoku-Hoku dan Desa Hatebicara.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. 2014. Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
Mappire, Andi. 1982. Psikologi Remaja. Jakarta: Usaha Nasional  
Sarlito W Sarwono, Psikologi Sosial, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), hal. 251.  
Umani, I., & Panuju. (1999). Psikologi Remaja. Tiara Wacana.  
Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hal. 220.

#### BUKTI DOKUMENTASI



